

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Teknologi komunikasi semakin berkembang pesat setiap hari, salah satunya dengan hadirnya media baru (*new media*). Sebagai media baru tentunya situs berita *online* memiliki cara tersendiri dalam menyajikan berita. Hal ini berkaitan dengan netralitas dan objektivitas media ketika melaporkan peristiwa. Menurut Harold Lawsell dalam bukunya Effendy menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2019).

Kecanggihan teknologi komunikasi berita *online* maupun berita yang ditampilkan di televisi dapat dengan mudah dijangkau masyarakat. Seperti Beredarnya pemberitaan Seorang ibu diduga alami *baby blues* yang hendak membuang anaknya ke dalam rel kerta membuat pemberitaan ini cukup gencar di beritakan di masyarakat, pemberitaan ini sempat menjadi headline di media online dan banyak masyarakat turut ikut berkomentar atas pemberitaan seorang ibu yang diduga alami *baby blues* di Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Mengacu pada data WHO yang dilansir dalam BBC News Indonesia (Saputra, 2001). sekitar 10% wanita hamil dan 13% wanita yang baru melahirkan mengalami gangguan mental, terutama depresi. Angka kejadian *postpartum blues* di Asia cukup tinggi antara 26-85%, sedangkan di Indonesia angka kejadian *postpartum blues* berada di rentang 50-70% (Mardhatillah RMP & Lis Arming Gandini, 2019). Angka kejadian *postpartum blues* di Indonesia mencapai 23%, sedangkan skrining dengan menggunakan EPDS didapatkan bahwa 14-17%

wanita *postpartum* beresiko mengalami *postpartum blues* (Aryani, 2022). Ibu primipara merupakan kelompok yang paling rentan mengalami depresi *postpartum* dibanding ibu multipara atau grandemultipara. *Postpartum blues* pada ibu primipara dapat dipicu oleh perasaan belum siap menghadapi lahirnya bayi dan timbulnya kesadaran akan meningkatnya tanggung jawab sebagai ibu (Desfanita & Arneliwati, 2015).

Gangguan emosional dapat dialami oleh wanita pasca persalinan dengan angka kejadian yang bervariasi. Periode *postpartum* mempunyai kedudukan yang kuat sebagai faktor risiko perkembangan dari gangguan mood yang serius. Terdapat tiga bentuk perubahan psikologis pada masa *postpartum* meliputi *Pascapartum Blues (Maternitas Blues atau Baby Blues)*, *Depresi Pascapartum* dan *Psikosa Postpartum* (Yusari & Risnaeni, 2016). Gangguan emosional yang paling sering dijumpai pada hampir setiap ibu baru melahirkan adalah *Baby Blues Syndrome*.

Gejala yang dirasakan masing – masing ibu berbeda. Gejala *Baby Blues* ditandai dengan reaksi depresi atau sedih, menangis, mudah tersinggung, cemas, perasaan yang labil, cenderung menyalahkan diri sendiri, gangguan tidur dan gangguan nafsu makan (Yusari & Risnaeni, 2016). Suryati dalam penelitiannya menyatakan jika ibu-ibu dengan *Baby Blues Syndrome* setelah melahirkan akan mengalami emosi yang berlebihan dan merasa sangat sedih serta diiringi tangisan tanpa alasan yang jelas. Sebagian ibu merasa cemas dan khawatir serta tegang setelah melahirkan. Sebagian ibu juga merasa tidak enak, tidak nyaman, sakit, nyeri di mana-mana, dan tidak ada obat yang dapat menolongnya atau

menyembuhkannya. Hampir semua ibu-ibu ini merasa sangat capek, lesu ataupun malas pada hampir setiap waktu setelah melahirkan. Selain itu juga sering ditemui para ibu-ibu ini mengalami sulit untuk tidur, bahkan ada yang tidak bisa tidur sama sekali.

Seperti pada situs berita media *online* yang memberitakan Seorang ibu diduga alami *baby blues*. Banyak berita *online* yang memberitakan pemberitaan Seorang ibu diduga alami *baby blues* dalam Media online suara.com, Tribunes.com. Peneliti tertarik pada kedua media online tersebut karena media *online* tersebut sangat *up to date* dalam memberitakan dibandingkan dengan media online lainnya. Dalam penulisan berita ada fakta yang ditulis dan fakta yang tidak ditulis, pemberitaan dari suatu media dapat menimbulkan hal yang positif dan hal yang negatif.

Kegiatan analisis media dapat dilakukan dengan beberapa cara yang bisa digunakan untuk menganalisis media analisis *framing* salah satunya. Menurut (Eriyanto, 2012). *Framing* merupakan pendekatan untuk melihat realitas dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Proses itu menghasilkan adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih ditonjolkan dan lebih mudah dikenal. Sehingga berita yang di tonjolkan oleh media dapat lebih mudah di ingat oleh khalayak.

Menurut Entman, *framing* terbagi dalam dua faktor, yakni: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang di pilihnya, ditonjolkan, dan dibuangnya. Dibalik semua ini, pengambilan

keputusan mengenai isi mana yang akan ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi (Sobur, 2001). Proses konstruksi pada media *online* dapat diketahui dengan dilakukan penelitian menggunakan analisis *framing*, karena *framing* lah metode yang paling sesuai dalam perspektif komunikasi dan analisis ini juga digunakan untuk membedah atau menganalisis ideologi media, khususnya media *online* yang berada di Indonesia saat mengkonstruksi pemberitaan terkait polemik pemberitaan Seorang ibu diduga alami *baby blues* dalam media Suara.com dan Tribunnews.com.

Peneliti mencoba menggali konstruksi realitas pada pemberitaan Seorang ibu diduga alami *baby blues* dengan menggunakan konsep *framing*. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat dan membandingkan sebuah berita melalui *frame* yang dipakai oleh kedua media Suara.com dan Tribunnews.com. Dengan membandingkan berita kedua media tersebut maka peneliti dapat menemukan konsep *framing* yang digunakan media tersebut dalam mengemas suatu berita. Suatu pemberitaan sudah pasti merupakan realitas yang dikonstruksi wartawan. Peneliti mencoba mengurai realitas yang ditulis oleh wartawan dalam polemik pemberitaan Seorang ibu diduga alami *baby blues* dalam media Suara.com dan Tribunnews.com.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melihat dan membandingkan bagaimana media online Suara.com dan Tribunnewa.com mengemas pemberitaan Polemik pemberitaan Seorang ibu diduga alami *baby blues*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat peneliti rumuskan permasalahan: Bagaimana Konstruksi Realitas pemberitaan *Postpartum & Syndrom Baby Blues* di Media Suara.com dan Tribunnews.com ?

1.3. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka Penelitian ini Bertujuan: Untuk Mengetahui Bagaimana Konstruksi Realitas pemberitaan *Postpartum & Syndrom Baby Blues* di Media Suara.com dan Tribunnews.com.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan framing atau pembingkaiian berita.
- 2) Memberikan pengembangan ilmu komunikasi khususnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan teori framing atau pembingkaiian berita.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa realitas dikonstruksi dalam penulisan berita oleh media.
- 2) Bagi pengelola media penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengkonstruksi realitas tidak menyembunyikan dan mengubah fakta yang terjadi agar dapat menjadi media yang dipercaya oleh masyarakat